

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DARUS KELILING (DARLING)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER
TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Ana Mar'atus Sholekhah
NIM. T20154019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DARUS KELILING (DARLING)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER
TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ana Mar'atus Sholekhah
NIM. T20154019

Disetujui Pembimbing



Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP.19750808 200312 2 003

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DARUS KELILING (DARLING)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guri Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

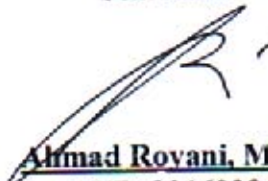
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua


Musyarofah, M. Pd.
NIP. 198208022011012004

Sekretaris


Ahmad Rovani, M.Pd.I
NUP. 20160386

Anggota :

1. Dr. Mu'alimin. S. Ag.,M.Pd.I
2. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.




Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Sukni'ah, M.Pd. I
NIP. 196405171999032 001

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”¹ (QS. Shaad : 29)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 75.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurhkan kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad Sholeh dan Ibu Siti Fatimah yang selalu mendukung, memotivasi serta senantiasa mendo'akan sepanjang hari demi keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar dan menuntut ilmu. Terima kasih atas do'a restunya.
2. Adikku Muhammad Bagas Ilham yang selalu memberi semangat saat saya menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Teman-teman kost ganesha tercinta yang selalu memotivasi dan memberi semangat untuk tidak malas mengerjakan skripsi.
4. Teman-teman D1 tercinta yang setia menemani selama 4 tahun dan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang pastinya tidak akan pernah saya lupakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Penulisan karya ini memang tidak mudah, karena cukup banyak menguras waktu, tenaga dan juga pikiran. Akan tetapi hal-hal tersebut bukan berarti akan menjadi hambatan penulis untuk tidak menyelesaikannya dan berhenti di tengah jalan. Segala macam bentuk perjuangan akhirnya dapat terbayar dengan sebuah karya kecil ini. Semua itu tidak akan lepas dari dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE.,MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dan terselesainya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat izin penelitian.
4. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dan segenap jajaran pendidik dan kependidikan, serta semua peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, 17 Juli 2019
Penulis

IAIN JEMBER

Ana Mar'atus Sholekhah
NIM. T20154019

ABSTRAK

Ana Mar'atus Sholekhah, 2015: *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019.*

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang amat penting di MI Negeri 3 Jember, mengingat masih banyak peserta didik yang membutuhkan bimbingan guru untuk memiliki karakter yang sesuai dengan tuntunan Islam, di zaman teknologi ini tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak zaman sekarang sudah mengenal yang namanya internet. Maka dari itu pendampingan orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak-anaknya. Salah satu pendidikan yang diajarkan guru kepada peserta didiknya sejak dini adalah pengajaran tentang al-Qur'an. Oleh karena itu darus keliling (darling) merupakan kegiatan yang tepat dalam proses membelajarkan al-Qur'an dalam rangka menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: Bagaimana peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai penghubung, peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember tahun 2019?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: Peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai penghubung, peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember tahun 2019.

Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisa yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman, serta metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling di MI Negeri 3 Jember dalam hal ini adalah guru yang senantiasa membimbing anak-anak anggota darling untuk belajar al-Qur'an. Darling ini adalah sebuah wadah yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Karakter religius pun terbentuk yakni sikap patuh dalam menjalankan agama Islam, misalnya membaca al-Qur'an. 2) Peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling di MI Negeri 3 Jember dalam hal ini adalah darling menjadikan hubungan antara madrasah dengan masyarakat menjadi semakin dekat. Karena darling ini adalah pembacaan al-Qur'an yang berkunjung dari rumah ke rumah. Karakter religius yang dibentuk oleh guru untuk peserta darling ini adalah karakter sosial. 3) Peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling di MI Negeri 3 Jember dalam hal ini menggunakan instrumen penilaian yang memiliki 3 aspek penilaian yakni aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi Foto Kegiatan	
5. Denah Lokasi Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Jurnal Kegiatan Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	49
Tabel 4.2	Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2018/2019	50
Tabel 4.3	Data Anggota Peserta Darus Keliling (Darling) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	50
Tabel 4.4	Instrumen Penilaian Darus Keliling (Darling)	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Membimbing Anak-Anak saat Membaca Al-Qur'an	60
Gambar 4.2 Proses Kegiatan Darus Keliling (Darling)	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember merupakan madrasah yang selalu berorientasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan madrasah. Mulai dari kegiatan pramuka, drumband, puisi, olahraga (voli, futsal, catur, tenis meja, renang) dan kegiatan keagamaan (darling, hadrah, tartil, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus pagi, TPQ, pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar, istighosah, pembiasaan bersalaman sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar). Untuk mewujudkan visinya yaitu terwujudnya madrasah yang Islami, maka kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang amat penting di MI Negeri 3 Jember, mengingat masih banyak peserta didik yang membutuhkan bimbingan guru untuk memiliki karakter yang sesuai dengan tuntunan Islam. Seperti salah satu contoh ketika sholat berjamaah, mereka masih perlu banyak bimbingan, peserta didik khususnya kelas rendah masih saja ada yang ramai sendiri ataupun ngobrol dengan teman sebelahnya saat sholat, berbicara kotor pada temanya, bahkan ada juga yang menyukai lawan jenisnya dengan berpacaran, dan yang paling penting adalah pembekalan al-Qur'an sejak dini kepada peserta didik, karena kita tahu bahwasanya pembekalan al-Qur'an sejak dini tersebut merupakan ilmu wajib yang harus diberikan guru kepada peserta didiknya di madrasah.

Zaman sekarang adalah zaman teknologi, mulai dari anak-anak hingga orang tua pasti sudah tidak asing lagi dengan yang namanya internet. Internet memiliki segudang manfaat jika kita bijak dalam menggunakannya, namun internet bisa juga berdampak negatif jika kita salah dalam menggunakannya. Apalagi jika kita berbicara internet pada anak-anak usia SD/MI, jika kita para orang tua ataupun guru tidak memberikan arahan yang baik untuk bijak dalam menggunakan internet atau media sosial, dikhawatirkan hal tersebut bisa mereka salah gunakan. Bisa jadi mereka menggunakannya pada hal-hal yang negatif dan bisa merusak generasi bangsa seperti kecanduan game online hingga pornografi. Mengingat pada saat ini teknologi informasi tumbuh dengan cepat tanpa batas melalui media internet. Hal tersebut menjadikan peserta didik terlalu sering interaksi dengan *gadget*, sehingga dia kehilangan konsentrasi belajar, sulit diarahkan, termasuk sulit untuk diajak beribadah.

Pendampingan dan arahan untuk membentengi diri dari hal-hal buruk tersebut bisa dilakukan oleh orang tua di rumah yang merupakan pendidikan pertama di dalam keluarga, guru di sekolah serta lingkungan masyarakat, agar anak-anak tersebut memiliki standar ukuran dan sikap yang baik. Mengamati kejadian-kejadian tersebut, maka diperlukan yang namanya pendidikan karakter. Yang mana pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter akan mengantarkan peserta didik belajar dengan potensi yang dimilikinya, dapat menjadi insan yang beradab, tetap berpegang teguh pada nilai-nilai

kemanusiaan, nilai-nilai kehambaan dan kekhilafaan.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila dan Budaya. Nilai-nilai pembentuk karakter tersebut adalah: kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, rasa tanggung jawab dan religius.²

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru kepada peserta didiknya sejak dini adalah pengajaran tentang al-Qur'an, karena pengajaran al-Qur'an merupakan salah satu pondasi Islam. Dalam hal ini bacaan yang paling dasar adalah al-Qur'an, dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk mempelajarinya. Apalagi belajar al-Qur'an otomatis mengamalkan prinsip membacanya.³ Kepandaian membaca al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dan mengajar al-Qur'an. Di samping itu, pada masa usia sekolah dasar anak-anak sangat peka dan mudah menerima pelajaran yang diajarkan, termasuk guru sebagai orang tua di sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam pengajaran al-Qur'an bagi peserta didiknya. Oleh karena itu *darling* (*darus keliling*) merupakan kegiatan yang tepat dalam proses membelajarkan al-

¹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 102.

² *Ibid.*, 105.

³ Lu'luatul Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak-Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 1.

Qur'an dalam rangka menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Darling juga kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, karena proses pembelajaran tidak selalu di dalam kelas, tapi juga bisa di luar kelas. Bahkan darling tersebut juga bisa menambah keeratan silaturahmi bagi peserta didik maupun guru terhadap masyarakat. Di MI Negeri 3 Jember, darling bisa dikatakan kegiatan keagamaan yang masih baru, karena baru ada satu tahun yang lalu. Kegiatan darling ini ada karena guru ingin mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton di dalam kelas, tapi juga bisa langsung terjun di masyarakat, selain itu juga dapat memperlancar kembali bacaan al-Qur'an para peserta darling ataupun belajar bersama-sama mengenai al-Qur'an, serta dapat menanamkan karakter religius peserta didik. Kegiatan darling ini diikuti oleh peserta didik mulai kelas 2 hingga kelas 6, serta dilaksanakan 2 minggu sekali dari rumah ke rumah. Setelah selesai darling juga ada tausyiah dari salah satu pembimbing darling MI Negeri 3 Jember.

Hal tersebut menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengeksplor lebih dalam lagi mengenai kegiatan darus keliling (darling) sebagai salah satu proses penanaman karakter religius peserta didik. Sehingga diperoleh judul penelitian "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di MI Negeri 3 Jember Kabupaten Jember Tahun 2019".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019?
2. Bagaimana peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.⁴

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khasanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) pada khususnya, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan di bidang tulis menulis ilmiah dan menambah pengalaman serta wawasan peneliti terkait dengan darus keliling (darling) sebagai proses penanaman karakter religius peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala madrasah, guru dan peserta didik dari ilmu dan pengalaman yang telah penulis terima

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

selama menempuh pendidikan di IAIN Jember. Juga sebagai pertimbangan atau tolak ukur acuan bagi kepala madrasah maupun guru dalam proses penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan *darling*.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur terkait judul bagi Lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian penelitiannya terkait dengan peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan *darus keliling* (*darling*). Juga dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru

Peran guru merupakan turut andilnya seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas ataupun kegiatan-kegiatan madrasah. Masih ada sebagian orang yang berpandangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar namun tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai pembimbing, pembaharu, pembangunan, pemimpin, pembimbing, evaluator, bahkan juga sebagai ilmuwan. Namun peneliti

di sini hanya menggunakan tiga peran guru saja, dikarenakan peran guru tersebut yang sesuai dengan maksud peneliti terkait judul. Tiga peran guru tersebut adalah guru sebagai pembimbing, penghubung dan evaluator.

Pembimbing di sini maksudnya adalah peserta didik dibimbing dalam pembelajaran al-Qur'an melalui kegiatan darling. Yang ke dua adalah penghubung, maksudnya sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat. Dan terakhir adalah sebagai evaluator, yang mana dalam setiap proses pembelajaran ataupun kegiatan pasti membutuhkan yang namanya evaluasi agar mengetahui apakah kegiatan darling tersebut cukup efektif memberikan hasil yang baik dalam penanaman pendidikan karakter religius atau malah sebaliknya, dan ini merupakan tugas dari guru. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.⁵

2. Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶ Sedangkan religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33-34.

⁶ J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 378.

lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷ Karakter religius yang peneliti maksud di sini adalah karakter religius yang terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa, karakter religius terkait dengan diri sendiri serta karakter religius yang terkait dengan sesama manusia.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.⁸ Peserta didik yang ikut kegiatan darling tergabung dalam Majelis Tadarus Al-Qur'an (MTA) yang beranggotakan 34 peserta. Peserta darling sendiri di sini sifatnya adalah "manasuka", yang berarti kelas 2 - 6 diperbolehkan untuk ikut.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam madrasah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi atau bakat minat peserta didik.

5. Darus Keliling (Darling)

Tadarus atau membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif dan istiqomah dalam beribadah.⁹ Keliling yakni garis yang

⁷Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 5.

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 99.

⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

membatasi suatu bidang atau lingkungan di sekitar sesuatu.¹⁰ Arti keliling dalam penelitian ini yaitu bergiliran dari rumah ke rumah para peserta tadarus. Jadi darling (darus keliling)/tadarus keliling adalah kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian atau bersama-sama yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru-gurunya.

Jadi, definisi istilah yang dimaksud peneliti di sini adalah bagaimana peran seorang guru yang tidak hanya mendidik atau mengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, penghubung serta evaluator yang baik bagi peserta didiknya dalam proses penanaman karakter religius, salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) yang merupakan salah satu dari banyak kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2007), 78.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang dirumuskan.

Bab lima tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan di bagian awal sebelum memasuki lapangan penelitian dan saran sebagai masukan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan darling (darus keliling) di MI Negeri 3 Jember tahun 2019. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Khabibatun Nasukha. 2017. Program tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an di TPQ Sunan Kalijaga Kabupaten Jember. Skripsi IAIN Jember. Hasil penelitian tersebut adalah program tadarus keliling sangat efektif dilaksanakan, salah satunya adalah dapat meningkatkan minat belajar al-Qur'an peserta didik, selain itu juga mendapat respon positif masyarakat sekitar TPQ Sunan Kalijaga.¹¹

Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu meneliti tentang tadarus keliling dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari variabel yang digunakan yaitu meningkatkan minat belajar al-Qur'an, sedangkan variabel peneliti yaitu kegiatan tadarus keliling dalam proses penanaman karakter religius peserta didik.

¹¹ Khabibatun Nasukha, "Program tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an di TPQ Sunan Kalijaga Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

2. Siti Mustainah. 2017. Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjamaah di MI al-Falahiyah Kabupaten Lumajang. Skripsi IAIN Jember. Hasil penelitian tersebut adalah Proses pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan sikap pendidik yang dimulai dari gurunya di absen dalam kegiatan sholat berjamaah. Dari pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih taat beribadah.¹²

Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang karakter religius dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah menekankan kepada pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan peneliti menekankan pada pelaksanaan kegiatan tadarus keliling (darling).

3. Desy Nur Sari. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri Jenggawah. Skripsi IAIN Jember. Hasil penelitian ini adalah tahapan internalisasi nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri Jenggawah dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengenalan, pembiasaan, memberikan motivasi, praktek, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.¹³

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai karakter religius dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada

¹² Siti Mustainah, "Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjamaah di MI al-Falahiyah Kabupaten Lumajang", (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

¹³ Desy Nur Sari, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri Jenggawah.", (Skripsi IAIN Jember, 2017).

fokus masalah yang lebih menekankan tahapan internalisasi nilai-nilai karakter religius. Sedangkan peneliti lebih fokus pada bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Program tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an di TPQ Sunan Kalijaga Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Sama-sama meneliti tentang tadarus keliling dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Variabel yang digunakan yaitu meningkatkan minat belajar al-Qur'an, sedangkan variabel peneliti adalah kegiatan ekstrakurikuler darling ini dalam proses penanaman karakter religius peserta didik.
2.	Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.	Sama-sama meneliti tentang karakter religius dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Menekankan kepada pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan peneliti menekankan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling).
3.	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017.	Sama-sama meneliti mengenai karakter religius dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus masalah yang menekankan tahapan internalisasi nilai karakter religius. Sedangkan peneliti fokus pada peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Peran Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁴

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.¹⁵ Berikut merupakan beberapa peran guru yaitu:

a) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah guru yang berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, maupun kesulitan dalam hubungan sosial. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang penyuluhan individual, teknik evaluasi, dan psikologi kepribadian. Harus dipahami bahwa

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 125.

¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru.¹⁶

Dalam hal ini, Ki Hajar Dewantara menyarankan supaya guru bersikap:

- 1) *Ing Ngarso Sung Tulada*, artinya kalau pendidik berada di muka, dia memberi teladan kepada anak didiknya.
- 2) *Ing Madya Mangun Karsa*, artinya berada di tengah dia harus bisa membangun semangat, berswakarsa dan bereaksi pada anak didik.
- 3) *Tutwuri Handayani*, artinya kalau berada di belakang, pendidik mengikuti dan mengarahkan anak didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.

Peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Guru harus memiliki pemahaman tentang peserta didik yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

¹⁶ Hamalik, *Proses Belajar*, 124.

- b) Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk didalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data peserta didik yang dibimbingnya, apabila data tersebut bersifat pribadi.
- c) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didiknya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

b) Guru Sebagai Penghubung

Guru sebagai penghubung adalah guru yang berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Karena sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat.

Di antara ke dua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung, di mana guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke masyarakat dan

sebagainya. Karena itu ketrampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.¹⁷

c) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru yang berperan mengevaluasi setiap proses pembelajaran ataupun kegiatan di sekolah. Jika kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan tentunya selama satu periode pendidikan selalu diadakan evaluasi, artinya selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah di capai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya.¹⁸

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum. *Kedua*, untuk menentukan

¹⁷ Hamalik, *Proses Belajar*, 126.

¹⁸ Usman, *Menjadi Guru*, 11-12.

keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Berikut pemaparannya:

1) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi, guru dapat menentukan apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya peserta didik belum dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial.

2) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru

Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk peserta didik, akan tetapi dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum, apa sajakah yang harus diperbaiki. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru, tentu saja tidak sekompleks untuk menilai keberhasilan peserta didik, baik dilihat dari aspek waktu pelaksanaan maupun dilihat dari aspek pelaksanaan. Biasanya evaluasi

ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir atau yang biasa disebut dengan postest.

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu:

1) Valid

Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat tes terpercaya atau sahih.

2) Mendidik

Penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.

3) Berorientasi pada kompetensi

Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik (sesuai tuntutan kurikulum) yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai yang terrefleksi dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

4) Adil dan objektif

Penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.¹⁹

¹⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 14-15.

Peran seorang guru sangatlah besar terhadap kemajuan bangsa ini. Karena generasi penerus bangsa lahir dari anak-anak yang memerlukan seorang figur atau pendidik yang baik. Tidak hanya mendidik dalam hal intelektual saja, namun dari segi agama juga sangat perlu. Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwasanya seorang guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun juga sebagai pembimbing. Membimbing dalam artian berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu juga guru berperan sebagai penghubung, maksudnya adalah guru mampu menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat dan tuntutan dari masyarakat, dan yang terakhir sebagai evaluator, yakni guru mampu mengevaluasi atau menilai proses pembelajaran ataupun kegiatan di sekolah.

2. Kajian Teori Tentang Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁰ Perlu diingat bahwasanya pendidikan tidak

²⁰ Listyarti, *Pendidikan Karakter*, 5.

hanya menekankan pada kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan spiritual. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter religius bagi peserta didik. Sebab, karakter religius dapat mengembangkan diri agar tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, serta sesama manusia. Berikut adalah penjelasannya:

a) Karakter Terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa

Pada posisi manusia sebagai makhluk (yang dicipta) dan Allah sebagai Khaliq (yang mencipta) memiliki hubungan erat dan tidak terpisah dan dipisah oleh apapun. Jika manusia sebagai makhluk sudah melupakan Allah berarti ia telah melepaskan ikatan dan hubungan kepada Tuhanya.²¹

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa, seluruh kehidupannya pun

²¹ Mas'ud, *Akhlak Tasawuf Membangun Keseimbangan Antara Lahir dan Batin* (Surabaya: Pena Salsabila, 2018), 95.

akan menjadi baik. Namun, sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang-orang yang beragama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Oleh karena itu, anak didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini, sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang bisa juga menjadi teladan. Bukan guru (atau orang tua) yang mengajarkan kepada anak didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran dari Tuhan Yang Mahakuasa, sementara ia sendiri tidak taat dan patuh. Sungguh, dalam hal ini anak didik membutuhkan contoh, figur dan keteladanan.²²

b) Karakter Terkait dengan Diri Sendiri

Selain kepada Tuhan Yang Mahakuasa atau yang terkait erat dengan agama yang dianutnya, dalam diri peserta didik juga dikembangkan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, yaitu sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur adalah hal paling mendasar dalam kepribadian seorang anak manusia. Perilaku kejujuran ini pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat

²² Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 88-89.

dipercaya, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Tanpa adanya kejujuran, manusia sudah tidak mempunyai nilai kebaikan di hadapan orang lain. Oleh karena itu, karakter kejujuran ini harus dibangun sejak anak berusia dini melalui proses pendidikan.

Jujur sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan kesesuaian dengan dua hal. Pertama, kesesuaian perbuatan dan ucapan. jujur yaitu adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan. Kesesuaian antara ucapan sangat mudah dideteksi karena keduanya dapat diamati oleh panca indra. Seseorang yang tidak jujur dengan perkataannya akan lebih sering berbelit-belit dalam memberikan penjelasan, tidak bisa menunjukkan bukti tentang apa yang diceritakannya. Kedua, jujur sebagai keadaan yang terlihat dengan yang tidak terlihat. Jujur sebagai kesesuaian antara lahir dan batin. Keadaan batin memang tidak terlihat, hanya Tuhan dan manusia itu sendiri yang mengetahui.

2) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Para peserta didik juga harus

dikembangkan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Manusia yang bertanggung jawab adalah yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang mestinya ia lakukan, baik itu terhadap Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya. Kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab menjadikannya sebagai pribadi yang profesional dan mempunyai kemuliaan. Sedangkan, orang yang tidak bisa bertanggung jawab akan banyak menemui kegagalan dalam hidupnya dan dijauhi oleh sesama. Oleh karena itu, peserta didik harus dibangun karakternya agar bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab.²³

3) Kerja Keras

Kerja keras yang dimaksudkan di sini adalah sebuah perilaku yang menunjukkan upaya yang terus dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas.²⁴ Dalam menyelesaikan kesulitan pada saat belajar, misalnya anak yang bisa bekerja keras akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan yang ada atau tidak mudah menyerah.²⁵

²³ Ibid., 89.

²⁴ Thabrani, *Pengantar dan Dimensi*, 105.

²⁵ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 91.

4) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengarnya. Karakter ini semakin memantapkannya sebagai insan yang pernah di didik dalam sebuah lembaga pendidikan apabila diperkuat dengan karakter mencintai terhadap ilmu pengetahuan. Orang yang mempunyai karakter cinta terhadap ilmu pengetahuan akan berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang baik terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus bisa mengembangkan karakter peserta didiknya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mencintai ilmu pengetahuan. Menurut penulis, merupakan kegagalan besar apabila lembaga pendidikan yang notabene sebagai tempatnya orang mempelajari ilmu pengetahuan jika tak berhasil membangun karakter ingin tahu dan mencintai ilmu pengetahuan pada diri peserta didiknya.

c) Karakter Terkait dengan Sesama Manusia

Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya. Karakter

yang harus dibangun pada peserta didik adalah berusaha berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain, misalnya menyumbangkan pikiran maupun tenaganya. Karakter selanjutnya adalah kemampuan seseorang untuk berkata maupun berperilaku dengan santun. Orang yang bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya kepada orang lain.²⁶

3. Kajian Teori Tentang Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib bagi setiap anak dan aktivitas itu termasuk dalam kurikulum yang telah tersusun bagi suatu tingkat kelas atau sekolah. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran wajib. Untuk mempertajam pengertiannya, maka ekstrakurikuler dapat ditilik dari beberapa aspek. *Pertama*, dari tujuannya ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan tambahan yang intensif. *Kedua*, ditilik dari keterlibatan anak didik, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak ada paksaan. Keterlibatan mereka secara sukarela, bahkan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri. *Ketiga*, dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai

²⁶ Ibid., 93-96.

macam kegiatan yang menarik minat para siswa. Pelaksanaannya dengan sendirinya melakukan perencanaan, terutama disesuaikan dengan kebijaksanaan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan sumber-sumber seperti alat dan fasilitas, biaya serta tenaga pembina. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan disuatu sekolah mungkin beraneka ragam seperti olahraga, kesenian, pramuka dan lain-lain.

Apabila kita perhatikan dari sudut pelaksanaan kegiatan, ada kecenderungan bahwa alokasi waktu itu lebih leluasa, sesuai dengan kesanggupan para siswa. Pada umumnya kegiatan itu dilaksanakan pada waktu senggang atau hari-hari libur. Pendek kata, kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, sesuai dengan hakekatnya sebagai kegiatan tambahan.²⁷

4. Kajian Teori Tentang Darus Keliling (Darling)

Darus keliling (Darling)/tadarus keliling adalah kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian atau bersama-sama dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

a. Pengertian Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi

²⁷ Rusli Lutan, *Buku Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, Dan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986), 73-74.

pada sikap dan perilaku positif. Tadarus al-Qur'an di samping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif, sebab itu melalui tadarus al-Qur'an peserta didik dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.²⁸

b. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan kitab-Nya yang kekal agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Orang yang membaca al-Qur'an mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca al-Qur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Demikianlah keutamaan orang yang membaca al-Qur'an, membaca saja tanpa dihafal, faham atau tidak, pakai niat atau tidak. Allah SWT memberikan balasan kebaikan dan mensejajarkan tempatnya bersama-sama para Nabi dan para Rasul kelak.²⁹

²⁸ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 120.

²⁹ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), 30.

c. Etika Tadarus Al-Qur'an

Etika terbesar dalam membaca al-Qur'an dalam batin adalah mentadaburi makna-makna al-Qur'an. Allah SWT telah menjelaskan kepada kita bahwa Dia tidak menurunkan al-Qur'an kecuali untuk di tadaburi ayat-ayatnya dan dipahami makna-maknanya. Allah SWT berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Shad:29).³⁰

Adapun etika tadarus al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainya karena ia adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah secara perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 75.

2) Membaca dengan Irama dan Suara yang Indah

An-Nawawi mengatakan bahwa disunnahkan meminta suara orang yang bagus untuk membaca al-Qur'an. Dan tidak mengapa jika sekelompok orang berkumpul untuk membaca al-Qur'an, membacanya dengan bergantian, yaitu sebagian orang membaca beberapa ayat kemudian dilanjutkan oleh orang berikut dengan membaca ayat selanjutnya.

3) Membaca al-Qur'an dengan Suara Kecil atau Keras

An-Nawawi mengatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan suara lembut adalah lebih afdal karena takut riya', atau mengganggu seorang yang sedang sholat dan sedang tidur dengan suaranya itu. Sedangkan membaca dengan suara keras lebih utama dalam keadaan selain itu karena dengan seperti itu lebih banyak energi yang dikeluarkan dan faedahnya sampai kepada para pendengarnya, serta ia membangunkan hati pembacanya, memfokuskan hatinya untuk berpikir, memusatkan pendengarannya kepadanya, serta menghilangkan kantuk dan menambah semangat.

4) Khusyu dan Menangis Ketika Membaca Al-Qur'an

Etika membaca al-Qur'an adalah khusyu' dan menangis saat membacanya. Cara menghadirkan kesedihan adalah dengan merenungkan ancaman dan siksa serta perjanjian

dengan Allah SWT, kemudian merenungkan kekurangan diri dalam menjalankan perintah-perintah-Nya dan tindakan melanggar ancaman-Nya sehingga hati merasa sedih dan menangis. Jika ia tidak memiliki hati yang khusyu, mata yang menangis dan qalbu yang sedih, maka hendaknya ia berusaha untuk menampilkan seperti itu dan mengusahakan dengan segala upaya. Ini dituntut saat membaca al-Qur'an dan saat mendengarkannya.

Allah SWT berfirman, *“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan diantara mereka adalah orang-orang yang fasik.”* (Al-Hadid : 16).³¹

IAIN JEMBER

³¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 231-249.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis studi kasus. Dalam hal ini peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan atau masalah yang terjadi.

Dipilihnya pendekatan dan jenis penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keadaan di lapangan secara keseluruhan berdasarkan data empiris yang diperoleh untuk selanjutnya dipahami, ditelaah dan kemudian ditafsirkan agar diperoleh makna dari peristiwa yang diteliti. Sebab dalam situasi ini peneliti akan mengesampingkan pengalaman-pengalaman pribadinya terlebih dahulu untuk dapat benar-benar memahami fakta di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat bersifat senatural mungkin.

³² Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.³³ Lokasi penelitian ini diambil di MI Negeri 3 Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil penelitian di sini adalah, kegiatan darling ini baru peneliti temukan di MIN 3 Jember. Oleh karena itu peneliti mendalami lebih dalam mengenai kegiatan darling sebagai salah satu penanaman karakter religius peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.³⁴ Dalam subjek penelitian dilaporkan sumber data dan jenis data. Arikunto menjelaskan bahwa data adalah sumber darimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong menjelaskan “Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam yaitu sumber manusia dan non manusia. Data non manusia pada penelitian ini berupa kata-kata dan sumber data tertulis berupa arsip, dokumen

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2015), 300.

sekolah.³⁵ Sedangkan sumber manusia yang sekaligus menjadi informan adalah:

- a. Kepala Madrasah
- b. Dewan Guru
- c. Peserta Didik
- d. Wali Peserta Didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan teknik pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan, karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Ada beberapa macam-macam wawancara, yaitu pertama adalah wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Selanjutnya adalah wawancara semistruktur, yakni

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Terakhir adalah wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur, di mana tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁶

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- 1) Wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember mengenai latar belakang terbentuknya darus keliling (darling) serta peran serta kepala madrasah dalam kegiatan tersebut dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- 2) Wawancara kepada guru yang berperan dalam kegiatan darling terkait peran guru sebagai pembimbing, penghubung serta evaluator dalam kegiatan darus keliling (darling) dalam pembentukan karakter religius peserta didik

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 319-320.

- 3) Wawancara kepada peserta didik yang ikut dalam kegiatan darus keliling (darling) terkait tanggapan mereka mengenai kegiatan ini serta bagaimana peran guru dalam membimbing mereka belajar al-Qur'an.
- 4) Wawancara kepada wali peserta didik yang anaknya ikut dalam kegiatan darling terkait tanggapan mereka mengenai kegiatan ini serta tanggapan mengenai guru yang membimbing anak-anak mereka serta sebagai penghubung terhadap masyarakat terkait kegiatan darus keliling (darling) ini.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti.³⁷ Macam-macam observasi ada 3, yaitu:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Observasi partisipatif kemudian dibagi ke dalam empat jenis, yakni observasi partisipatif aktif, pasif, moderat dan

³⁷ Ibid., 310.

lengkap. Observasi partisipatif aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Kemudian observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan partisipatif moderat adalah terdapatnya keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Yang terakhir adalah partisipatif lengkap, yakni peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

2) Observasi terus terang dan tersamar

Observasi terus terang dan tersamar adalah kegiatan mengamati yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian, akan tetapi suatu saat peneliti tidak lagi mengatakan hal itu ketika melakukan pengamatan.

Observasi Terus Terang atau Tersamar dalam hal ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Berdasarkan ketiga macam kegiatan observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang bersifat pasif. Dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember.
- 2) Peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember.
- 3) Peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2019.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dan bentuk dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya MI Negeri 3 Jember
- 2) Profil MI Negeri 3 Jember dan akreditasinya
- 3) Foto kegiatan darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember
- 4) Visi dan misi MI Negeri 3 Jember
- 5) Denah Lokasi MI Negeri 3 Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis kedalam bahasa dan konteks yang lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis model Mieses dan Huberman, yang menyebutkan bahwa analisis data ada tiga tahap yakni:

³⁸ Ibid., 329.

a. Kondensasi

Kondensasi adalah salah satu bentuk analisis data dengan mengatur sedemikian rupa data yang telah diperoleh dari lapangan melalui berbagai cara mulai dari memilih data yang sesuai, kemudian memfokuskan, sehingga menjadi lebih sederhana dan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan. Kondensasi merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.³⁹

Ada lima proses dalam mengkondensasikan data yakni proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang diperoleh dari metode penelitian yang digunakan. Dengan kondensasi data diharapkan peneliti lebih mudah mengolah data yang didapat dalam penarikan kesimpulan.

b. Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya menyebutkan display adalah format penyajian data secara sistematis yang terdiri dari kumpulan data dan informasi dari tindakan penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.⁴⁰

³⁹ Matthew, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage, 2014), 12.

⁴⁰ Ibid., 12-13.

Penyajian data menurut Mieses ada dua yakni: 1) Matrik, format yang mengumpulkan dan mengatur data agar lebih mudah dilihat dalam satu tempat. 2) Jaringan, pertemuan antara beberapa titik fokus yang dikumpulkan melalui tindakan, peristiwa dan proses penelitian. Bentuk dari jaringan ini adalah narasi dengan memberikan penjelasan dari matrik yang dibuat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data yang membentuk jaringan, dengan menceritakan hasil dari penelitian ke dalam bentuk narasi. Hal ini untuk memperjelas dan mendeskripsikan tema dari penelitian.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data setelah peneliti melewati kondensasi dan display data. Kesimpulan yang baik akan menjawab rumusan atau fokus penelitian. Apabila disertai dengan bukti-bukti yang kuat. Jika penarikan kesimpulan tidak disertai bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang pada penelitian berikutnya di lapangan.

IAIN JEMBER

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada fakta yang akan diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengenalan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴² Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

⁴¹ Sugiono, *Teknik Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 330.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 76.

a. Tahap pra lapangan

Ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti, dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian di lapangan dalam kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap analisa data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian.

Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Profil Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar setingkat SD yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan dinegerikan berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember melaksanakan Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dengan memperhatikan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember di Jl. Mahoni No. 20 Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang merupakan Madrasah di lingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya muslim sehingga nuansa Islami sangat nampak.⁴³

⁴³ Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sebagai lembaga pendidikan Islam semula dikelola sebuah Yayasan dan bernama MI Agus Salim, dukungan positif dari masyarakat mendapat respon dari Pemerintah dengan menerbitkan SK Penegerian menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari sehingga masyarakat semakin mempercayakan putra putrinya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari. Meskipun diapit oleh beberapa Sekolah Dasar (SD) warga tetap mendukung kegiatan kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dikepalai oleh Bapak Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd dengan jumlah pendaftar masih terus bertambah dari tahun ke tahun. Sehingga total jumlah peserta didik saat ini mencapai 377 peserta didik. Berdasarkan KMA 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama MA Negeri, MTs Negeri, dan MI Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal 17 Nopember 2016 nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari berganti Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dan resmi digunakan mulai tanggal 01 Januari 2018.

3. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang Islami, terbina dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan madrasah yang Islami
 - a) Pembiasaan sholat dhuha (kelas 1-6)
 - b) Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah (kelas 1-6)
 - c) Tadarus pagi sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) (perwakilan kelas 1-5)
 - d) Pembacaan Surat Yasin dan Waqiah bagi peserta didik kelas 1-6
 - e) TPQ (kelas 2)
 - f) Pembiasaan pembacaan surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum pembelajaran
 - g) Kegiatan Istighosah setiap 1 bulan sekali
 - h) Tadarus keliling setiap 2 minggu sekali
 - i) Pembiasaan bersalaman sebelum dan sesudah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 2) Mewujudkan madrasah yang TERBINA (tertib, bersih, indah dan aman)
 - a) Kedisiplinan
 - b) Kantin sehat
 - c) Lomba kebersihan kelas

- d) Jum'at bersih setiap bulan
 - e) *Go to green* Madrasah
 - f) Satpam
 - g) Tempat parkir yang memadai
 - h) Adanya CCTV
- 3) Mewujudkan madrasah yang berprestasi
- a) Tercapainya hasil ujian di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
 - b) Tercapainya peserta didik berprestasi di ajang olimpiade
 - c) Tercapainya peserta didik berprestasi di bidang olahraga
 - d) Tercapainya peserta didik berprestasi di bidang kesenian
 - e) Tercapainya regu pramuka yang terampil ⁴⁴

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Peserta Didik

Pendidik dan tenaga kependidikan peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran dan komponen dalam kegiatan-kegiatan madrasah. Berikut data yang disajikan:

⁴⁴ Sumber Data: Dokumen di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Kec. Sumpalsari Kab. Jember.

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3
Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama / NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1	2	3	4
1	Didik Mardianto ,S.Pd, M.Pd 196710191998031001	Guru Madya/Kepala Madrasah	MIN 3 Jember
2	Khotimatul Barriyah, S.Ag 197102122006042005	Guru Muda/Guru Mapel	MIN 3 Jember
3	Mochamad Subandi, S.Pd 196812172005011001	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
4	Luluk, S.Pd 196604152006042002	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
5	Indah Iswati, S.Pd 196904022005012011	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
6	Endiwijayati, S.Pd.I 196804222005012002	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
7	Saefullah, S.Pd.I 196212291998031002	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
8	Nanang Setiawan, S.Pd 197312072005011005	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
9	Fifin Andriyani, S.Pd.I 198211082006042011	GuruMuda/Guru Mapel	MIN 3 Jember
10	Alfiah, S.Pd 197009132007102003	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
11	Erni Novianita, S.Pd 198111252005012013	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
12	Anshori, A.Ma 197001112014111002	Guru Pertama Tk.1/Guru Kelas	MIN 3 Jember
13	Ika Zulik Nurhayati, S.Pd.I 197902232005012005	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
14	Uyunul Chusniah, S.Pd.I 197503262005012001	Guru Muda/Guru Kelas	MIN 3 Jember
15	Wiwin Supartinah, A.MA 197408242007102005	Pengadministrasi	MIN 3 Jember
16	Agus Eko Junianto 198106052006041002	Pengadministrasi	MIN 3 Jember
17	Moh. Samsul Hambali 197106172009011002	Pengadministrasi	MIN 3 Jember
18	Holili 196809022007011033	Pengadministrasi	MIN 3 Jember

1	2	3	4
19	Ervan Iswanto, S.Pd	PTT	MIN 3 Jember
20	Nurin Badriyah, S.Pd.I	GTT	MIN 3 Jember
21	Ach. Fauzi Yusuf, S.Pd.I	GTT	MIN 3 Jember
22	Siti Nur Khofifah	GTT	MIN 3 Jember
23	M. Rizal Fauzi	PTT	MIN 3 Jember
24	Ali Wardana	Kebersihan	MIN 3 Jember

Sumber data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

5. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Berikut peneliti sajikan data peserta didik MI Negeri 3 Jember:

Tabel 4.2

Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA		
	L	P	JUMLAH
Kelas 1	46	49	95
Kelas 2	33	30	63
Kelas 3	46	35	81
Kelas 4	28	43	71
Kelas 5	38	34	72
Kelas 6	22	22	44
JUMLAH	213	213	426

Sumber data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

6. Data Peserta Darus Keliling (Darling)

Peserta darus keliling (darling) merupakan peserta didik MI Negeri 3 Jember yang mengikuti darus keliling (darling). Berikut ke 34 anggota darus keliling (darling):

Tabel 4.3

Data Anggota Peserta Darus Keliling (Darling) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Anggota	Kelas
1	Silva Aulia Putri	2A
2	Azza Kamilia	2A
3	Najwa AR	2A
4	Hafizah Wurul jawnah	2B
5	Muh. Adnan H	2B
6	Maharani	2B
7	Siti Nur Aulia AS	3A
8	Zerlinda Shava Nur Ainy	3A
9	Febiyana Dwi LS	3A
10	Salsabila Tri Agustini	3A
11	Puput kirani C	3B
12	Chusnul Hotimah	3B
13	Aan yuliani	3B
14	Lusi Nandifa	3B
15	Anas Al farizi	4A
16	Devi Maulinda ZJ	4A
17	Amelia Cinta Anggraeni	4A
18	Nadin Aura Safitri	4A
19	Abdul Haris Alvin Amin	4A
20	Alvi Kamilatus Zein	4A
21	Anggi	4A
22	Haviza Ayu Ningtias	4A
23	Zazkia Tri WD	4B
24	Kalila Putri L	4B
25	Fitria Fatma Kumalasari	4B
26	Bima Anasta Sanya	4B
27	Wangi Fera Indika	4B
28	Fitriani maratus Solehah	5A
29	Gilu Ana Eka Putri	5A
30	Tata Rahayu	5B
31	Ramadina Dwi Salsabila	5B
32	Holida Hanum Salsabila	5B
33	Anisa Fitriati	5B
34	Inatun Nafsiyah	5B

Sumber data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Dari jumlah total keseluruhan peserta didik MI Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 426, hanya 34 peserta didik yang mengikuti kegiatan darus keliling (darling), itu artinya hanya kurang lebih 10% dari total keseluruhan peserta didik MI Negeri 3 Jember yang ikut (kecuali kelas 1). Mengingat darling ini adalah bersifat manasuka, yang artinya siapapun mulai dari kelas 2-6 boleh ikut, tidak untuk kelas 1 dikarenakan kelas 1 masih baru dan masih belajar al-Qur'an pada tahap awal. Jadi mulai kelas 2-6. Sama seperti ekstrakurikuler lainnya, darling pun tidak diwajibkan untuk semua mengikutinya, jadi peserta didik boleh memilih ekstrakurikuler mana yang mereka minati.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Sebagai hasil penelitian, maka perlu disajikan beberapa data yang bersumber dari beberapa informan. Di mana yang menjadi informan adalah kepala madrasah, dewan guru, salah satu peserta darus keliling, serta salah satu wali peserta didik yang anaknya mengikuti darus keliling (darling).

Dalam penyajian data ini, peneliti kemukakan bahwa untuk memperoleh data digunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1. Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember**

Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember menurut Didik Mardianto selaku kepala madrasah, yang menyatakan bahwasanya:

“Sebagai seorang guru, sudah seyogyanya menjadikan murid-muridnya memiliki karakter yang baik, terutama karakter religius yang merupakan bentuk dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berprestasi dan berakhlak. Seorang guru juga harus bisa membimbing peserta didik untuk dapat menemukan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik juga membimbing apabila peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam hal belajar. Tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga di luar kelas. Salah satunya adalah kegiatan darus keliling atau Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember menyebutnya dengan darling”.⁴⁵

Tadarus al-Qur’an yang biasa kita sering dengar atau lakukan saat datangnya bulan suci Ramadhan saja, kini Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember memberikan terobosan terbaru yang mana diadakannya kegiatan darus keliling (darling). Didik Mardianto selaku Kepala Madrasah juga menambahkan sedikit mengenai latar belakang terbentuknya darus keliling (darling). Beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembacaan al-Qur’an di pagi hari saat jam ke-0 merupakan cikal bakal terlaksananya darus keliling (darling). Pak Anshori selaku guru kelas 2A yang memiliki program darling tersebut, dan saat ini Pak Anshori lah yang menjadi koordinator darling. Jika tadarus al-Qur’an sudah berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, kegiatan darling baru ada satu tahun, dan para anggotanya pun terus bertambah. Para peserta didik pun lebih bersemangat daripada sebelum-sebelumnya serta menambah semangat tersendiri untuk selalu mengikuti kegiatan darus keliling (darling).” Darling ini juga merupakan salah satu terobosan paling efektif untuk memajukan madrasah. kegiatan darus keliling ini bertujuan untuk

⁴⁵ Didik Mardianto, wawancara, Jember, 15 April 2019.

menanamkan karakter religius peserta didik, karena MI Negeri 3 Jember berdiri di tengah-tengah masyarakat yang agamis dan dikelilingi oleh banyak pesantren, oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember berusaha memberikan pendidikan agama yang terbaik yang mencirikan ciri khas dari madrasah itu sendiri, salah satunya adalah dengan kegiatan darus keliling (darling) ini. Tujuan kegiatan darling ini adalah membiasakan peserta didik untuk selalu dekat dengan al-Qur'an, cinta terhadap al-Qur'an serta terbiasa membaca al-Qur'an, itulah karakter religius yang diharapkan di madrasah ini. Selain itu, kegiatan darling ini juga sebagai ajang silaturahmi dengan masyarakat, agar senantiasa tercipta hubungan yang baik dengan masyarakat. Peran serta saya sendiri sebagai kepala madrasah dalam darling ini adalah memonitoring kegiatan tersebut, saya tidak ikut andil dalam darling, hanya 4 guru saja yang ikut aktif dan membimbing anak-anak darling, yakni Pak Anshori selaku koordinator, Pak Yusuf, Pak Erfan serta Bu Luluk. Hanya 4 guru tersebut yang ikut aktif karena guru-guru yang lain biasanya memanfaatkan libur hari minggu bersama keluarga mereka di rumah, dan saya juga tidak mewajibkan guru-guru untuk ikut semua, namun juga tidak menutup kemungkinan selain 4 guru yang saya sebutkan tadi ikut membimbing anak-anak darling.⁴⁶

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember menjadikan darus keliling (darling) sebagai salah satu kegiatan program ekstrakurikuler baru di Madrasah. Anshori selaku koordinator darling mengemukakan bahwasanya:

“Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember menjadikan darus keliling (darling) sebagai salah satu kegiatan program ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi peserta didik yang sudah mahir membaca al-Qur'an ataupun pemula yang masih belajar al-Qur'an. Yang artinya guru siap membimbing untuk peserta didik yang dalam taraf belajar al-Qur'an ataupun untuk peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an. Kegiatan darling ini bersifat “manasuka”, yang artinya siapapun kelas 2 - 6 boleh mengikuti kegiatan ini asalkan mereka mendapat izin dari orang tua, mengingat darling ini kegiatan di luar jam sekolah, yakni saat hari minggu dan tempatnya pun tidak di sekolah, melainkan bergantian di

⁴⁶ Didik Mardianto, wawancara, Jember, 15 April 2019.

rumah-rumah peserta darling. Saya menyebut anak-anak yang ikut darling ini sebagai Majelis Tadarus Al-Qur'an (MTA) atau anggota daripada darling tersebut.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf selaku guru kelas

3A, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru sudah menjadi kewajiban saya ataupun guru-guru yang lain untuk senantiasa membimbing peserta didiknya. Dalam kegiatan darling, guru yang ikut andil dalam kegiatan tersebut tidak semuanya, hanya Pak Anshori (koordinator), saya (Guru kelas 3A), Pak Erfan (Staff TU) dan Bu luluk (Guru kelas 1A). Ke empat guru inilah yang senantiasa membantu dan mendukung kegiatan darling ini dan selalu setia mendampingi para peserta darling setiap 2 minggu sekali. Ke empat guru ini dengan ikhlas dan penuh perhatian untuk menumbuhkan rasa cinta al-Qur'an melalui kegiatan ini dan sebagai jembatan mengaplikasikan pendekatan terhadap para peserta darling, tidak menutup keinginan membangun kepercayaan para orang tua terhadap MI Negeri 3 Jember ini.”⁴⁸

Tujuan daripada darus keliling (darling) ini tidak lain adalah untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Erfan selaku staf Tata Usaha (TU) MI Negeri 3 Jember beliau mengatakan bahwasanya:

“Kegiatan darus keliling (darling) ini diharapkan para peserta darling mampu mencapai keutamaan-keutamaan dari membaca, mendengarkan serta mudah menghafalkan lafadz-lafadz al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan bimbingan dari para guru yang senantiasa membenarkan jika ada bacaan al-Qur'an yang kurang benar. Darling ini juga sambil belajar mengenai tajwid serta makhorijul huruf, agar mereka paham bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak hanya guru yang membenarkan bacaan al-Qur'an yang mungkin salah ketika dibaca, namun juga peserta darus yang lain ikut membenarkan jika teman mereka salah dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan darling ini juga bertujuan untuk melatih anak-anak membaca al-Qur'an secara berulang-ulang,

⁴⁷ Anshori, wawancara, Jember, 16 April 2019.

⁴⁸ Fauzi Yusuf, wawancara, Jember 25 April 2019.

bahwa ilmu dapat bertambah dan semakin kuat jika diamalkan serta menumbuhkan sikap istiqomah dalam mengerjakan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an. Jadi yang paling utama adalah penanaman karakter religius yang berhubungan langsung dengan Allah karena membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan Luluk (guru kelas 1A), beliau mengatakan bahwa:

“Ketika diadakan perlombaan MTQ ataupun tartil baik tingkat kecamatan ataupun kabupaten, para anggota darling sudah siap untuk mengikuti ajang perlombaan tersebut, hal ini memudahkan lembaga untuk menyiapkan para peserta didiknya dan hanya memenuhi hal-hal sebagai perlengkapan lomba. Karena ada salah satu anggota darling, kalila kelas 4 yang memang pandai membaca al-Qur'an serta pandai juga dalam murrotal al-Qur'an, sehingga anak seperti kalila ini perlu dibimbing serta digali terus potensinya.⁵⁰

Selain keutamaan dalam hal membaca al-Qur'an, kegiatan darling ini juga ada pembacaan tahlil. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Pak Anshori.

“Selain keutamaan dalam hal membaca al-Qur'an, darus keliling (darling) ini juga ada pembacaan tahlil, biasanya tuan rumah memberikan nama-nama keluarga mereka yang telah wafat untuk di kirim Al-fatihah yang di bimbing oleh saya sendiri. Setelah pembacaan al-Qur'an secara bergiliran selesai, dilanjutkan kultum. Saya selalu memberikan ceramah sedikit atau kultum setelah selesai pembacaan al-Qur'an. Mengapa hanya sebentar, karena kita tahu namanya anak-anak jika diberikan ceramah panjang lebar mereka tidak akan mendengarkan dan nanti bakal ramai. Maka dari itu saya memberikan ceramah sedikit mengenai amalan-amalan, ibadah, manfaat membaca al-Qur'an, adab terhadap orang tua, guru ataupun teman. Pokoknya ceramah yang ringan-ringan saja bagi anak-anak.⁵¹

⁴⁹ Erfan, wawancara, Jember, 25 April 2019.

⁵⁰ Luluk, wawancara, Jember, 24 April 2019.

⁵¹ Anshori, wawancara, Jember 16 April 2019.

Para peserta darling mengikuti kegiatan ini dengan penuh rasa bangga dan mempunyai hikmah tersendiri. Misalnya hari minggu mereka hanya bermain, sekarang setiap 2 minggu sekali disibukkan dengan pergi ke rumah teman sebayanya untuk darus keliling. “tadarus ini mempunyai hikmah yang sangat luar biasa bagi saya karena selain belajar membaca al-Qur’an secara bersama-sama, melatih kemampuan ilmu tajwid dan ilmu baru dari ceramah pak Anshori (koordinator darling) juga dapat bermain dengan teman-teman lainnya”. Ujar Salsa salah satu anggota darling ketika ditanya oleh peneliti.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan Salsa yang merupakan salah satu anggota darling kelas 5B yang mengatakan bahwasanya:

“Guru-guru membimbing kami dengan telaten dan jika kami tidak bisa atau salah dalam membaca al-Qur’an, maka guru-guru pun mengajari kami. Saya tertarik ikut darling karena saya ingin belajar al-Qur’an dan saya juga senang ikut darling.”⁵³

Selain dengan Salsa, peneliti juga mewawancarai Gadis, yang merupakan siswi berprestasi yang menjuarai MTQ tingkat kabupaten Jember. Dia mengatakan bahwasanya:

“Saya sangat senang ikut darling ataupun tadarus pagi, karena saya bisa mengasah kemampuan saya dalam murrotal al-Qur’an. Saya sampai bisa tingkat kabupaten ini, itupun berkat guru-guru yang membimbing serta membina saya dengan telaten dan sabar. Dan saya ingin mengucapkan banyak terima kasih dengan guru-guru.”⁵⁴

⁵² Salsa, wawancara, Jember 26 April 2019.

⁵³ Salsa, Wawancara, Jember 26 April 2019.

⁵⁴ Gadis, Wawancara, Jember 25 Agustus 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ke 30 peserta darus keliling, yang mana rata-rata dari mereka menjawab pertanyaan dari peneliti dengan jawaban yang sama, berikut hasilnya:

“Saya suka ikut darling, karena saya suka membaca al-Qur’an, selain itu saya juga bisa bertemu sama teman-teman yang berbeda kelas. bapak/ibu guru juga dengan baik dan sabar mengajari kami sampai bisa membaca al-Qur’an dengan tajwid yang benar.”⁵⁵

Bu khidir yang merupakan salah satu wali peserta didik pun juga senang dengan adanya kegiatan ini. Berikut tanggapan beliau:

“Saya bersyukur dengan adanya darling ini, karena anak-anak selain belajar al-Qur’an di TPQ, juga bisa belajar al-Qur’an secara bersama dengan teman-temannya dan guru-gurunya, dan yang biasa anak-anak itu bermain saat hari minggu, kini hari minggu mereka bisa di buat untuk mengaji. Guru-gurunya pun membimbing mereka dengan telaten dan sabar. Hal ini menjadikan penanaman karakter religius pada anak, terutama karakter religius terhadap TuhanNya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil *interview* dengan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasanya sebagai seorang guru, haruslah menjadi teladan kepada peserta didiknya, selain itu juga memberikan semangat untuk terus berprestasi, dan dalam proses nya tidak lupa guru juga harus menjadi pembimbing yang telaten dan sabar. Agar terbentuklah peserta didik yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Salah satunya adalah karakter religius yang memang sangat diunggulkan di MI Negeri 3 Jember. Salah satunya adalah dengan adanya darus keliling (darling) ini yang mana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didiknya sudah sangat baik dilaksanakan.

⁵⁵ Silva dkk, Wawancara, Jember 25 Agustus 2019.

⁵⁶ Khidir, Wawancara, Jember 26 April 2019.

Selain wawancara, untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan observasi. Observasi dilaksanakan di rumah Ibu Khidir yang berada di desa Wirolegi Kecamatan Sumpalsari pada hari Minggu, 28 April 2019 mulai pukul 07.00 – 09.00 WIB. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh.

Kegiatan darus keliling (darling) diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, bacaan tersebut dibaca secara bersama-sama, kemudian membaca secara bergantian sedang yang lainnya menyimak dengan didampingi oleh para guru. Setiap anak tidak diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dengan suara yang lantang dan berirama, tetapi membacanya harus dengan tartil dan benar. Para peserta darling juga harus memperhatikan etika dan sopan santun ketika membaca ayat-ayat suci al-Qur'an. Dan di sinilah peran seorang guru untuk terus membimbing serta mendampingi para peserta darling. Setelah pembacaan al-Qur'an selesai semua, dilanjutkan dengan kultum oleh Pak Anshori selaku koordinator darling, dan untuk penutupnya adalah makan secara bersama-sama.⁵⁷

Makin baik pengetahuan al-Qur'an kita, maka baik pula agama kita. Semakin mendalami al-Qur'an, semakin pula kita takjub. Beberapa halnya sangat unik, dari segi bahasa maupun isi kandungannya. Pembelajaran al-Qur'an membutuhkan suatu metode pembiasaan. Dimana metode ini membuat sesuatu atau seseorang itu

⁵⁷ Observasi, Jember, 28 April 2019.

menjadi terbiasa. Dengan demikian diharapkan kebiasaan membaca al-Qur'an ini dibawa sampai kejenjang kedewasaannya. Menurut pak Anshori, tidak ada target sampai khatam al-Qur'an, tetapi yang terpenting para anggota darling ini bisa belajar bersama, terutama bacaan dan tajwidnya.

Orang yang membaca al-Qur'an mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca al-Qur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Berapa banyak individu muslim yang berat lidahnya dalam membaca al-Qur'an, namun ia tetap berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan. Jadi, betapa mulianya al-Qur'an, kita mendengar orang membacanya saja sudah mendapat pahala, apalagi kita membaca dan mengamalkannya.

Beberapa pendapat tersebut didukung oleh dokumentasi saat kegiatan darus keliling (darling) sebagai berikut.

Gambar 4.1

Proses Membimbing Anak-Anak saat Membaca Al-Qur'an



Sumber: Dokumentasi guru saat membimbing anak-anak darus keliling (darling)

2. Peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember menurut Didik Mardianto selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwasanya:

“Darus keliling (Darling) ini selain memberikan wadah bagi anak-anak untuk belajar al-Qur’an, juga madrasah ingin menjadikan madrasah yang sesuai dengan visinya yakni terwujudnya madrasah yang Islami, terbina dan berprestasi. Selain itu darling juga sebagai ajang promosi bagi madrasah sendiri. Karena darling merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikatakan kegiatannya langsung berinteraksi dengan masyarakat dan dari sinilah madrasah memiliki peran sebagai penghubung dengan masyarakat yang mana tujuannya adalah menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya. Respon dari masyarakat sendiri sangat baik, terbukti dengan masyarakat memberikan tempat bagi kami untuk membaca al-Qur’an yang bergilir dari rumah ke rumah”.⁵⁸

Selain dengan Kepala Madrasah, peneliti juga mewawancarai Pak Anshori selaku koordinator darling itu sendiri yang mengatakan bahwa:

“Guru memang memiliki peran sangat penting terutama dalam hal silaturahmi dengan masyarakat, mengingat madrasah berdiri diantara dua lapangan, yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan di lain pihak juga bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat. Melalui darus keliling (darling) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember memberikan suatu kegiatan positif yang menyenangkan

⁵⁸ Didik Mardianto, wawancara, Jember 15 April 2019.

sekaligus mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat. Darus keliling (darling) ini memberikan dampak sangat luar biasa, para orang tua peserta didik ikut senang, selain anak-anak mereka lebih pintar membaca al-Qur'an, para orang tua juga sangat mengapresiasi kegiatan dari madrasah ini".⁵⁹

Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara pada salah satu wali peserta darus keliling (darling), beliau mengatakan bahwasanya:

"Saya sangat senang anak saya ikut kegiatan darling ini bu, iya karena hari minggu anak saya biasanya main, apalagi anak saya sangat senang main hp. Dengan adanya kegiatan ini kan bisa mengurangi kegiatan main game anak saya, yaa walaupun hanya 2 minggu sekali, dan menurut saya kegiatan ini sangat positif, selain itu saat kegiatan darling ini ada pembacaan do'a tahlil juga. Ini sangat bagus karena kita juga ikut mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal. Pokoknya darling ini kegiatan yang bagus, serta kami mewakili pihak masyarakat juga merasa terjalin silaturahmi dengan madrasah meskipun kunjungan dari rumah ke rumah hanya 2 minggu sekali. Harapan saya untuk ke depannya darling ini dilaksanakan seminggu sekali agar lebih sering kunjungan ke masyarakatnya, sehingga terjalinnya silaturahmi yang erat antara madrasah dengan masyarakat."⁶⁰

Salsa yang merupakan salah satu anggota darus keliling (darling) mengatakan bahwa:

"Saya senang ikut darling ini, menurut saya selain belajar al-Qur'an bersama-sama, saya dan teman-teman menjadi lebih akrab satu sama lain, karena memang kita di sini berbeda-beda kelasnya. Selain itu dengan guru yang tidak mengajar kami di kelas, kami bisa dibimbing di sini belajar al-Qur'an bersama-sama."⁶¹

Peran guru sebagai penghubung sudah baik dilakukan oleh madrasah, darus keliling (darling) ini sudah cukup membuktikan bahwasanya menjalin silaturahmi dengan masyarakat itu penting,

⁵⁹ Anshori, wawancara, Jember, 16 April 2019.

⁶⁰ Khidir, wawancara, Jember, 26 April 2019.

⁶¹ Salsa, wawancara, Jember, 26 April 2019.

mengingat madrasah berdiri di tengah-tengah masyarakat. Respon dari peserta didik ataupun masyarakat sendiri juga sudah cukup baik. Selain belajar al-Qur'an bersama, para peserta darling juga bisa saling silaturahmi dari berbagai kelas saat mereka darus keliling setiap 2 minggu sekali. Tidak hanya untuk peserta didik, hubungan antara guru dengan masyarakat ataupun terhadap peserta darling menjadi lebih akrab.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti dalam mengikuti kegiatan darus keliling (darling) pada hari minggu tanggal 28 April 2019 yang bertepatan di rumah ibu Khidir di desa Wirolegi kecamatan Sumbersari mulai pukul 07.00 – 09.00 WIB, peneliti melihat hubungan yang akrab antara peserta darling, mereka mengaku senang dengan mengikuti darling, karena selain mereka belajar al-Qur'an, mereka bisa bersama dengan teman-teman lain yang berbeda kelas. Sang tuan rumah pun mengaku senang dan yang pastinya memberikan wejangan-wejangan untuk dikonsumsi para guru yang membimbing dan para anggota darling.

Darus keliling (darling) merupakan program ekstrakurikuler baru yang mencoba membangkitkan semangat anak-anak membaca al-Qur'an serta mensyiarkan al-Qur'an. Meskipun masih berjalan satu tahun, namun sudah membawa banyak perubahan dari madrasah itu sendiri. Mulai dari lebih banyaknya peserta didik yang antusias membaca al-Qur'an (hal ini dibuktikan oleh semakin bertambahnya

peserta darling di setiap pertemuan), MI Negeri 3 Jember juga dipandang oleh masyarakat sebagai madrasah yang banyak memiliki program unggulan (termasuk darling) yang mana bisa menjalin hubungan lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, dengan adanya darling hubungan antara guru dengan peserta didik ataupun hubungan peserta didik dengan peserta didik yang lain menjadi lebih akrab dan hubungan antara guru dengan masyarakat juga lebih dekat.⁶²

Peserta darus keliling (darling) merupakan tamu Allah atau forum majlis yang akan senantiasa dikerumuni malaikat dalam rangka menurunkan rahmat dan kesentosaan, selain itu para peserta darling akan dibanggakan oleh Allah dikalangan penduduk langit. Hati dan jiwa mereka akan selalu diliputi ketentraman karena hawa kasih sayang yang dihembuskan malaikat. Oleh karena itu, begitu mulianya orang yang membaca al-Qur'an ini.

Beberapa pendapat diatas didukung oleh dokumentasi yang diabadikan oleh peneliti.

⁶² Observasi, Jember, 28 April 2019.

Gambar 4.2

Proses Kegiatan Darius Keliling (Darling)



Sumber :Dokumentasi pelaksanaan darling yang memperlihatkan anak-anak sedang menyimak bacaan al-Qur'an yang dibaca oleh salah satu temanya.

3. Peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember menurut Didik Mardianto selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwasanya:

“Setiap pembelajaran ataupun kegiatan baiknya diadakan yang namanya evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau memperbaiki pembelajaran atau kegiatan yang belum maksimal atau tidak sesuai, serta untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi memang sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang sehingga meningkatkan efektivitas dan produktivitas. Dalam kegiatan darling sendiri, evaluasi yang digunakan menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian itu sendiri dibuat oleh pak Anshori selaku koordinator darling.”⁶³

⁶³ Didik Mardianto, wawancara, Jember, 15 April 2019.

Mendukung pernyataan dari kepala madrasah, Anshori selaku koordinator darling memperjelas terkait evaluasi pada darling, beliau mengatakan bahwasanya:

“Pada kegiatan darling ini saya menggunakan instrumen penilaian, yang mana ada 3 aspek dalam penilaian saya, yakni aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Selain itu juga saya memberikan *reward* dan *punishment* pada anak-anak. Hadiah tersebut saya berikan kepada anak yang aktif dalam kegiatan darling serta anak yang di anggap memiliki progres yang cukup baik dalam membaca al-Qur’an. Jika hukuman, diberikan kepada anak yang sudah tidak ikut selama 3 kali pertemuan. Hukumannya adalah anak tersebut saya keluarkan dari kegiatan darling dan tidak boleh mengikutinya lagi. Karena saya orangnya tidak ruwet-ruwet, jika ada anak yang sudah tidak ikut darling 3 kali saja, maka saya anggap anak tersebut sudah keluar dari anggota darling dan tidak saya perbolehkan anak tersebut ikut kembali. Karena saya ingin hanya anak-anak yang tidak main-main saja dalam darling ini. Karena pernah ada kasus 2 anak yang bilang kepada orang tuanya mau ikut darling saat hari minggu, tapi ternyata dia malah main dan tidak datang dalam kegiatan darling. Akhirnya saya keluarkan saja 2 anak itu, daripada hanya main-main dan malah bohong sama orang tuanya juga bohong sama gurunya. Tapi jika anak yang aktif dalam darling biasanya saya kasih jilbab untuk yang perempuan dan peci untuk yang laki-laki. Dan hadiah ini saya berikan saat tahun ajaran baru, jadi tidak setiap pertemuan darling saya kasih. Tujuannya adalah untuk memberikan motivasi kepada anak-anak, agar lebih semangat belajar al-Qur’anya serta memotivasi anak-anak yang belum ikut darling.”⁶⁴

Dalam kegiatan darling juga memiliki beberapa hambatan, seperti yang dikatakan oleh pak Anshori sebagai berikut:

“Kegiatan darling ini sendiri juga memiliki hambatan, misalnya saat saya tidak bisa datang dalam kegiatan ini, maka seakan-akan darling ini lumpuh, karena *single power* darling ini ada di saya, dan memang saya lah yang memiliki program ini, jadi bagaimanapun saya harus hadir.”⁶⁵

⁶⁴ Anshori, wawancara, Jember, 16 April 2019.

⁶⁵ Anshori, wawancara, Jember, 16 April 2019.

Peran guru sangatlah penting dalam mengevaluasi suatu jenis kegiatan pendidikan, karena dengan adanya evaluasi guru bisa menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai atautkah belum. Dalam kegiatan darling sendiri evaluasi yang yang digunakan adalah menggunakan instrumen evaluasi, yang mana ada 3 kriteria dalam instrumen evaluasi tersebut, yakni, aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

Evaluasi adalah penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Menurut hasil observasi peneliti, evaluasi yang digunakan pada kegiatan darus keliling (darling) ini adalah evaluasi yang menggunakan instrumen. Instrumen yang dimaksud adalah nilai yang diberikan kepada anggota darling yang memiliki beberapa aspek penilaian, yakni aktif, kurang aktif dan tidak aktif.⁶⁶

Dengan demikian, kegiatan darling ini dirasakan manfaatnya bagi semua pihak, baik dari madrasah, dewan guru, wali peserta didik, khususnya bagi peserta darling sendiri.

Beberapa pendapat diatas didukung oleh dokumentasi yang berupa instrumen penilaian.

⁶⁶ Observasi, Jember, 16 April 2019.

Tabel 4.4

Instrumen Penilaian Darus Keliling (Darling)

NO	NAMA ANGGOTA	ASPEK PENILAIAN			NILAI RAPORT
		AKTIF	KURANG AKTIF	TIDAK AKTIF	
1	Silva Aulia Putri	✓			A
2	Azza Kamilia	✓			A
3	Najwa AR	✓			A
4	Hafizah Wurul jawnah	✓			A
5	Muh. Adnan H	✓			A
6	Maharani		✓		B
7	Siti Nur Aulia AS	✓			A
8	Zerlinda Shava Nur Ainy	✓			A
9	Febiyana Dwi LS	✓			A
10	Salsabila Tri Agustini	✓			A
11	Puput kirani C	✓			A
12	Chusnul Hotimah	✓			A
13	Aan yuliani	✓			A
14	Lusi Nandifa	✓			A
15	Anas Al farizi	✓			A
16	Devi Maulinda ZJ	✓			A
17	Amelia Cinta Anggraeni	✓			A
18	Nadin Aura Safitri	✓			A
19	Abdul Haris Alvin Amin	✓			A
20	Alvi Kamilatus Zein	✓			A
21	Anggi	✓			A
22	Haviza Ayu Ningtias		✓		B
23	Zazkia Tri WD	✓			A
24	Kalila Putri L	✓			A
25	Fitria Fatma Kumalasari	✓			A
26	Bima Anasta Sanya	✓			A
27	Wangi Fera Indika		✓		B
28	Fitriani maratus Solehah	✓			A
29	Gilu Ana Eka Putri	✓			A
30	Tata Rahayu	✓			A
31	Ramadina Dwi Salsabila	✓			A
32	Holida Hanum Salsabila	✓			A
33	Anisa Fitriati	✓			A
34	Inatun Nafsiyah	✓			A

Sumber: Dokumen instrumen penilaian darus keliling (darling) MIN 3 Jember

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitanya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Darus keliling (darling) adalah kegiatan tindak lanjut dari pembacaan al-Qur'an. Dalam teori, kata "darus" tidak ada, yang ada yaitu tadarus yang bermakna membaca al-Qur'an sebagai bentuk peribadatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif dan istiqomah dalam beribadah.⁶⁷ Arti keliling dalam penelitian ini yaitu bergiliran dari rumah ke rumah para peserta tadarus. Jadi, darling (darus keliling)/tadarus keliling adalah kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian atau bersama-sama yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru-gurunya. Seperti halnya darus keliling (darling) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

⁶⁷ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 120.

yang merupakan membaca al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dari rumah ke rumah dengan bimbingan guru-gurunya.

Guru sebagai pembimbing memiliki kewajiban memberikan bantuan terhadap peserta didik dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal.⁶⁸ Darus keliling (darling) diadakan sebagai upaya kegiatan seorang guru untuk membimbing para peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an. Dalam teori, guru sebagai pembimbing memiliki peran dalam hal mengatasi kesulitan pribadi. Maksud kesulitan pribadi di sini adalah guru terus membimbing peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, guru sebagai pembimbing juga berperan mengatasi kesulitan dalam hubungan sosial peserta didik. Darus keliling (darling) hadir sebagai program yang selain belajar tentang al-Qur'an, juga sebagai mempererat tali silaturahmi antara guru maupun peserta didik terhadap masyarakat. Jika dikaitkan dengan materi maka peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan dalam hubungan sosial peserta didik sudah terlaksana, karena dalam kegiatan darling, para anggota darling bisa berhubungan langsung dengan teman-teman sebayanya maupun masyarakat dan yang paling penting adalah mempererat tali silaturahmi.

⁶⁸ Hamalik, *Proses Belajar*, 124.

Dalam kajian teori, indikator yang pertama guru sebagai pembimbing harus memiliki pemahaman tentang peserta didik yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Darus keliling (darling) merupakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam madrasah, jadi peran guru sebagai pembimbing tidak sesuai dengan teori yang ada ketika guru tersebut harus mengerti satu persatu gaya dan kebiasaan belajar peserta darling. Karena anggota darling ini terdiri dari beberapa kelas yang berbeda, dan yang mengetahui mengenai gaya dan kebiasaan belajar peserta darling adalah yang pasti guru kelasnya masing-masing. Namun, jika guru sebagai pembimbing harus selalu membimbing peserta didiknya untuk menemukan potensi dan bakat minat peserta didik, ini sesuai dengan teori yang ada, karena guru sudah memberikan wadah bagi peserta didik yang suka dengan dunia al-Qur'an.

Bisa dikatakan bahwa anak-anak yang memang suka terhadap dunia al-Qur'an, bisa terjun langsung pada kegiatan ini. Misalnya saja tadarus al-Qu'an pada saat pagi hari di jam ke 0 (06.00), anak-anak yang memang tidak berniat sungguh-sungguh atau memang suka dengan al-Qur'an, tidak mungkin mereka datang pagi-pagi ke madrasah, sementara teman-teman yang lain masih di rumah. Begitupun dengan kegiatan darling, hanya anak-anak yang berniat

sungguh-sungguh lah yang mengikuti kegiatan ini, yang ingin belajar al-Qur'an bersama teman-temannya, mereka yang ingin menambah ilmu baru, ataupun mereka yang memang sudah lancar dalam membaca al-Qu'an tetapi ingin membaguskan lagi bacaanya. Karena darling ini pada saat hari minggu, dan kebanyakan anak-anak kalau hari minggu main dengan temannya. Jadi, jelaslah bahwa potensi peserta didik harus digali oleh guru dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember memberikan wadah kepada peserta didik yang cinta al-Qur'an dan ingin terus belajar al-Qur'an.

Indikator yang kedua adalah guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya. Menurut hasil pengamatan peneliti, guru sudah melakukan hal tersebut.

Terbukti dengan bertambahnya keakraban guru dengan peserta darling yang senantiasa membimbing untuk terus belajar al-Qur'an. Indikator yang ketiga adalah guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

Menurut observasi peneliti, hal ini sudah ditemukan saat kegiatan darling. Para guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta darling yang mungkin ada pertanyaan dari mereka. Karena memang darling ini kegiatan yang tidak terlalu formal. Jadi menurut peneliti, konsultasi mereka para anggota darling hanya sebatas tanya kepada

guru mengenai bacaan al-Qur'an. Bukan konsultasi mengenai kesulitan yang dihadapi peserta didiknya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember selalu berupaya mengedepankan madrasah yang Islami. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang ada dan bertujuan untuk menjadikan karakter para peserta didik yang islami/religius. Salah satunya adalah kegiatan darus keliling (darling). Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶⁹ Jika dikaitkan dengan teori yang ada, maka darling ini bisa membentuk karakter religius peserta didik (anggota darling). Misalnya sikap dan patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini dibuktikan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah untuk kita menjalankan perintah Allah.

Pendidikan tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan spiritual. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter religius bagi peserta didik. Sebab, karakter religius dapat mengembangkan diri agar tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, serta sesama manusia.

⁶⁹ Listyarti, *Pendidikan Karakter*, 5.

Karakter religius yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa merupakan nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri pesreta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan peserta didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sudah menanamkan karakter religius tersebut, karena sudah sesuai dengan visi MI Negeri 3 Jember, yaitu terwujudnya madrasah yang Islami, terbina dan berprestasi.

Salah satunya adalah kegiatan darus keliling (darling), yang mana membiasakan anak-anak untuk membaca sekaligus mencintai al-Qur'an. Sebab jiwa anak masih suci bersih, pikiran anak masih jernih, ingatannya masih kuat, dan semangat belajarnya sangat besar. Pengajaran al-Qur'an diwaktu kecil akan menyebabkan tertanamnya keimanan yang mendalam, dan menjadikan dasar bagi perkembangan jiwa anak di masa mendatang.

Pembiasaan darus keliling (darling) ini dipandang sejalan dengan kajian teori sebelumnya, karena dapat membentuk karakter religius mereka serta terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan

⁷⁰ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 88-89.

peserta didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.

Selain kepada Tuhan Yang Mahakuasa atau yang terkait erat dengan agama yang dianutnya, dalam diri peserta didik juga dikembangkan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu: jujur, bertanggung jawab, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Sesuai dengan teori yang ada, karakter religius yang terbentuk peserta didik MI Negeri 3 Jember khususnya para anggota darling, mereka memiliki ke 4 karakter tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, yang mana memang madrasah membudayakan sikap jujur kepada peserta didiknya, misalnya jujur pada diri sendiri, teman, orang tua ataupun guru. Yang berikutnya mengenai tanggung jawab. Bertanggung jawab dimulai dari diri sendiri, yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan, misalnya belajar. Lebih khusus bagi peserta darling, mereka bertanggung jawab untuk selalu rutin hadir pada saat kegiatan darling, padahal hari minggu waktunya mereka untuk bermain, tapi disini anak-anak bekerja keras untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar karena rasa ingin tahu mereka yang besar terhadap al-Qur'an.

Setiap muslim, yakni membaca al-Qur'an adalah amalan yang paling mulia. Sebab yang dibaca itu adalah kalamullah. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Hal ini sejalan

dengan harapan dari madrasah yang menginginkan kegiatan darling ini para anggotanya mendapat keutamaan-keutamaan dari membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Para anggota darling memang tidak semuanya sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, ada beberapa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Namun orang yang membaca al-Qur'an mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca al-Qur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Demikianlah keutamaan orang yang membaca al-Qur'an, membaca saja tanpa dihafal, faham atau tidak, pakai niat atau tidak. Allah SWT memberikan balasan kebaikan dan mensejajarkan tempatnya bersama-sama para Nabi dan para Rasul kelak.⁷¹

Menurut teori etika tadarus al-Qur'an, hendaknya membaca al-Qur'an di baca secara tartil. Tartil artinya membaca secara perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.⁷²

Hal ini senada dengan dengan apa yang ada di lapangan yaitu dalam kegiatan darling ini, anak-anak selalu membaca dengan tartil, yakni secara perlahan-lahan sambil memperhatikan tajwidnya. Namun, tidak semua teori etika tadarus al-Qur'an sesuai di lapangan, misalnya membaca dengan irama dan suara yang indah. Para anggota darling

⁷¹ Zen, *Problematika Menghafal*, 30.

⁷² Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi*, 231-233.

membaca dengan suara biasa seperti kebanyakan orang membaca al-Qur'an, tidak dilagukan ataupun dengan murrotal. Selain itu juga dalam teori disebutkan bahwa etika membaca al-Qur'an dibaca dengan khusyu dan menangis ketika membaca al-Qur'an. Dalam hal ini anak-anak masih belum pada tingkatan itu, mereka masih membaca al-Qur'an secara bergantian dan menyimak ketika ada temanya yang membaca, karena tidak semua juga sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, dan intinya para anggota darling masih dalam taraf belajar al-Qur'an.⁷³

2. Peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Darus keliling (darling) merupakan salah satu alat bagi madrasah untuk menjadikan penghubung antara madrasah dengan masyarakat. Karena dalam kegiatan ini ada saat di luar jam madrasah, dan tempatnya pun berkeliling dari rumah ke rumah masyarakat. Fakta di lapangan sudah sesuai dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwasanya, madrasah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan madrasah dan masyarakat,

⁷³ Observasi, Jember, 14 Oktober 2018.

antara lain dengan *public relation*, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke masyarakat dan sebagainya.⁷⁴

Karakter religius yang dibentuk oleh madrasah untuk peserta didiknya adalah karakter sosial. Yang mana manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Begitu halnya dengan *darling*, *darling* mengajarkan untuk berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain. Misalnya masyarakat menjadi senang ketika madrasah mengadakan kegiatan ini, selain mempererat tali silaturahmi, juga tuan rumah ketika didatangi para peserta *darling* pasti merasa senang, karena rumah mereka didatangi tamu Allah yang membaca al-Qur'an di rumahnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya, karakter yang harus dibangun pada peserta didik adalah berusaha berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain, misalnya menyumbangkan pikiran maupun tenaganya.⁷⁵

3. Peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *darus keliling (darling)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan tentunya selama satu periode pendidikan selalu diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik

⁷⁴ Hamalik, *Proses Belajar*, 126.

⁷⁵ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 93-96.

maupun pendidik.⁷⁶ Dalam kegiatan darus keliling (darling) pak Anshori menggunakan instrumen untuk melaksanakan evaluasi. Instrumen tersebut berupa penilaian. Penilaian yang digunakan oleh pak Anshori selaku koordinator darling adalah mencakup 3 aspek, yakni aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

Dalam teori dijelaskan bahwa, terdapat dua fungsi guru dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Yang pertama adalah evaluasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam kegiatan darling ini, menurut peneliti guru sudah menerapkannya. Namun bedanya dalam teori dijelaskan bahwa guru dapat menentukan apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya peserta didik belum dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial. Dalam darling tidak ada remedial, yang ada adalah ketika anggota darling tersebut tidak hadir 3 kali, maka dinyatakan tidak mengikuti kegiatan tersebut selanjutnya. Karena kegiatan darling merupakan ekstrakurikuler di luar jam madrasah, maka teknik evaluasinya tidak seformal ketika evaluasi di dalam kelas.

Yang kedua adalah evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, kegiatan darling ini merupakan program ekstrakurikuler yang berada di luar jam

⁷⁶ Usman, *Menjadi Guru*, 11.

madrasah, maka teknik evaluasinya pun tidak seformal atau berbeda saat di dalam kelas, yang biasanya guru menggunakan posttest ketika di dalam kelas.

Jadi, peran seorang guru sebagai pembimbing, penghubung serta evaluator sudah sangat baik di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember ini dalam menanamkan karakter religius peserta didik yang juga sudah sesuai dengan visi misi madrasah. Terutama kegiatan darus keliling (darling) yang tentu saja memiliki banyak keutamaan, terutama mendapat keutamaan membaca al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian terkait peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember dalam hal ini adalah guru yang senantiasa membimbing anak-anak anggota darling untuk belajar al-Qur'an. Yang mana darling ini adalah sebuah wadah yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Karakter religius pun terbentuk yakni sikap patuh dalam menjalankan agama Islam, misalnya membaca al-Qur'an.
2. Peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember dalam hal ini adalah darling bisa menjadikan hubungan antara madrasah dengan masyarakat menjadi semakin dekat. Karena darling ini adalah pembacaan al-Qur'an yang berkunjung dari rumah ke rumah. Karakter religius yang dibentuk oleh guru untuk peserta darling adalah karakter sosial, yang mana darling mengajarkan untuk berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain, misalnya

menyumbangkan pikiran maupun tenaganya, dan jika para guru ataupun peserta darling berkunjung ke masyarakat, maka akan terjalinya silaturahmi.

3. Peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember dalam hal ini menggunakan instrumen penilaian yang memiliki 3 aspek penilaian yakni aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Dikarenakan darling ini merupakan ekstrakurikuler baru serta kegiatannya pun di luar jam madrasah, jadi untuk evaluasi sendiri masih belum seformal evaluasi yang ada di dalam kelas. Serta adanya *reward* untuk anak yang aktif dan *punishment* untuk anak yang sudah tidak mengikuti darling selama 3 kali.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan data-data dari lapangan penelitian terkait peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan darus keliling (darling) di MI Negeri 3 Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebaiknya tidak hanya 4 guru yang membimbing anak-anak dalam kegiatan darling, saran saya untuk guru-guru yang lain juga ikut membimbing dan sesekali ikut dalam kegiatan darling, agar jika salah satu atau lebih dari 4 guru tersebut berhalangan hadir bisa digantikan dengan guru yang lain. Namun sejauh ini 4 guru tersebut sudah efektif dalam hal membimbing anak-anak darling untuk belajar al-Qur'an.

2. Evaluasi untuk darling masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal evaluasi untuk gurunya sendiri. Jadi bagaimana guru tersebut melaksanakan kegiatan darling yang sudah sesuai dengan perencanaan ataukah belum, dan apa sajakah yang harus diperbaiki untuk menjadikan kegiatan tersebut semakin baik dan berkembang serta menarik minat peserta didik yang lain untuk ikut dalam darling ini.
3. Bagi guru, hendaknya untuk terus mensosialisasikan kegiatan darling ini. Karena dari banyaknya peserta didik di MI Negeri 3 Jember, hanya sebagian kecil yang mengikuti. Mengingat darling ini kegiatan yang positif serta bisa menanamkan karakter religius peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'a*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azzet Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- A.M Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Cahaya Ilmu.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Lutan Rusli. 1986. *Buku Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, Dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maftuhah Lu'luatul. 2014. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak-Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga". Yogyakarta.
- Mas'ud. 2018. *Akhlak Tasawuf Membangun Keseimbangan Antara Lahir dan Batin*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Matthew, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: Sage.
- Moleong Lexy. J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustainah Siti. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjamaah Di MI Al-Falahiyah Kabupaten Lumajang, Skripsi IAIN Jember", Jember.
- Nasukha Khabibatun. 2017. "Program Tadarus Keliling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Di TPQ Sunan Kalijaga Kabupaten Jember, Skripsi IAIN Jember", Jember.

- Poerwadarminta J.S. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sari Desy Nur. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius di SMA Negeri Jenggawah, Skripsi IAIN Jember", Jember.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thabrani Abd. Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Usman Moh Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zen Muhaimin. 1985. *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Maha Grafindo.



Lampiran 1: *Pernyataan Keaslian Tulisan*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Mar'atus Sholekhah
NIM : T20154019
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Juli 2019

Penulis



Ana Mar'atus S
NIM. T20154019

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di MI Negeri 3 Jember Kabupaten Jember Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Karakter Religius Darus Keliling (Darling) 	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Nilai-nilai Karakter Religius Tadarus Keliling 	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru sebagai pembimbing b. Guru sebagai penghubung c. Guru sebagai evaluator a. Karakter yang terkait dengan Tuhan b. Karakter yang terkait dengan diri sendiri c. Karakter yang terkait dengan sesama manusia a. Pengertian tadarus keliling b. Keutamaan Tadarus c. Adab dan etika tadarus 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ul style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Dewan Guru Peserta Didik Wali Peserta Didik Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif Jenis penelitian deskriptif Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Teknik analisis data (model Miles and Huberman): <ul style="list-style-type: none"> Kondensasi Display (Penyajian Data) Kesimpulan Teknik memilih informan menggunakan <i>purposive sampling</i> Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019 ? Bagaimana peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019 ? Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember 2019?

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara terkait peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019 dengan beberapa narasumber berikut ini.
 - a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
 - 1) Kapan darus keliling (darling) mulai terbentuk?
 - 2) Bagaimana latar belakang terbentuknya darus keliling (darling)?
 - 3) Apa peran bapak sebagai kepala madrasah dalam kegiatan darus keliling (darling) ini?
 - 4) Siapa saja guru yang terlibat dalam kegiatan darus keliling (darling) ini?
 - 5) Mengapa hanya 4 guru tersebut yang ikut dalam kegiatan darus keliling (darling)?
 - 6) Menurut bapak, apakah sudah baik kinerja 4 guru tersebut dalam membimbing anak-anak anggota darling?
 - 7) Menurut bapak, apakah dengan adanya darus keliling (darling) karakter religius menjadi terbentuk?
 - 8) Karakter religius seperti apa yang terbentuk dengan adanya kegiatan darus keliling (darling) ini?

9) Apakah seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan darus keliling (darling) ini?

b. Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

1) Kapan darus keliling (darling) mulai terbentuk?

2) Bagaimana latar belakang terbentuknya darus keliling (darling)?

3) Bagaimana peran bapak/ibu guru dalam membimbing anak-anak anggota darus keliling (darling)?

4) Apakah karakter religius menjadi terbentuk setelah adanya kegiatan darus keliling (darling) ini? (bagi anak-anak anggota darling)

c. Peserta Didik (Anggota Darling)

1) Bagaimana bapak/ibu guru dalam membimbing anda selama kegiatan darus keliling (darling) ini? Apakah sudah dibimbing dengan baik/belum?

2) Mengapa anda tertarik untuk mengikuti darus keliling (darling) ini?

3) Apakah anda senang dengan kegiatan darus keliling (darling) ini?

d. Wali peserta didik

1) Bagaimana bapak/ibu guru dalam membimbing anak-anak anggota darus keliling (darling)? Apakah sudah dibimbing dengan baik/belum?

2) Apakah darus keliling (darling) ini kegiatan yang positif dalam pembentukan karakter religius pada anak?

2. Wawancara terkait peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019 dengan beberapa narasumber berikut ini.

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

- 1) Menurut bapak, apakah sudah baik kinerja 4 guru tersebut sebagai peranya menghubungkan dengan masyarakat?
- 2) Apa respon masyarakat terkait kegiatan darus keliling (darling ini)

b. Dewan Guru

- 1) Bagaimana peran bapak/ibu guru dalam peranya sebagai penghubung madrasah dengan masyarakat?
- 2) Apa respon masyarakat terkait kegiatan darus keliling (darling) ini?

c. Peserta Didik (anggota darling)

- 1) Apakah dengan adanya darling hubungan anda dengan teman-teman ataupun guru menjadi lebih dekat?

d. Wali Peserta Didik

- 1) Apa tanggapan anda mengenai darus keliling (darling) ini? Apakah anda sebagai wali peserta didik juga sebagai masyarakat sudah merasa terjalin silaturahmi dengan madrasah?

3. Wawancara terkait peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun 2019 dengan beberapa narasumber berikut ini.

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

- 1) Apakah kegiatan darus keliling (darling) ini ada evaluasinya? Jika ada, evaluasi seperti apa yang digunakan?
- 2) Menurut bapak, apakah sudah baik kinerja 4 guru tersebut sebagai evaluator dalam kegiatan darus keliling (darling) ini?

b. Dewan Guru

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi kegiatan darus keliling (darling) ini?
- 2) Apa saja hambatan selama proses kegiatan darus keliling (darling) ini?
- 3) Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

IAIN JEMBER

Lampiran 4: Dokumentasi Foto Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Kepala MI Negeri 3 Jember mengenai bahasan peran guru dalam membimbing, menghubungkan serta mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler darling



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan Bapak Yusuf tentang bagaimana peran guru dalam membimbing, menghubungkan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler darling



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan Bapak Erfan tentang bagaimana peran guru dalam membimbing, menghubungkan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler darling



Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan Ibu Luluk tentang bagaimana peran guru dalam membimbing, menghubungkan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler darling.



Gambar 5. Kegiatan wawancara dengan salah satu anggota darling mengenai tanggapannya tentang guru membimbing mereka selama kegiatan darling

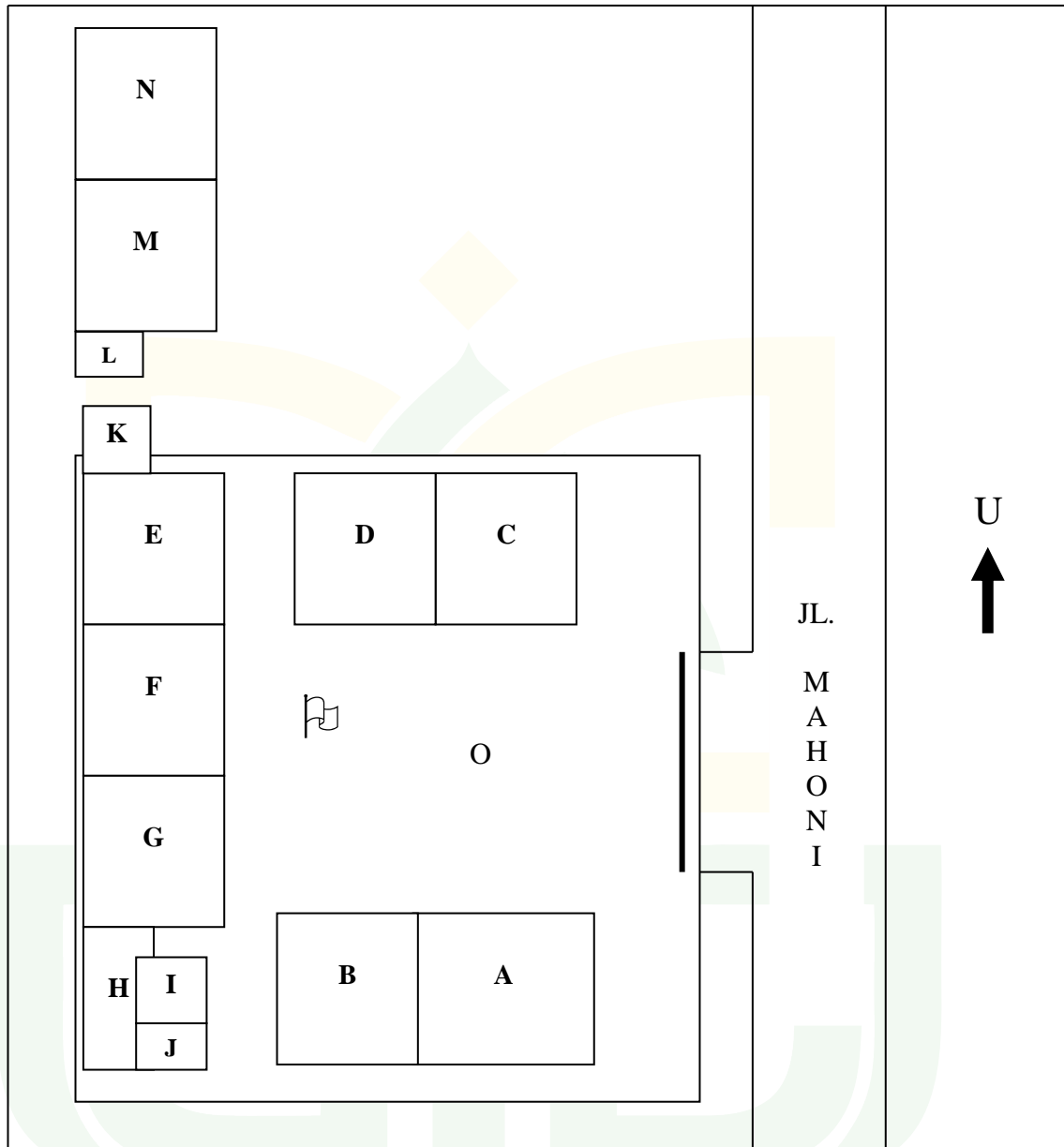


Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan salah satu wali peserta darling tentang tanggapannya terhadap kegiatan ini



Gambar 5. Kegiatan darus keliling (darling)

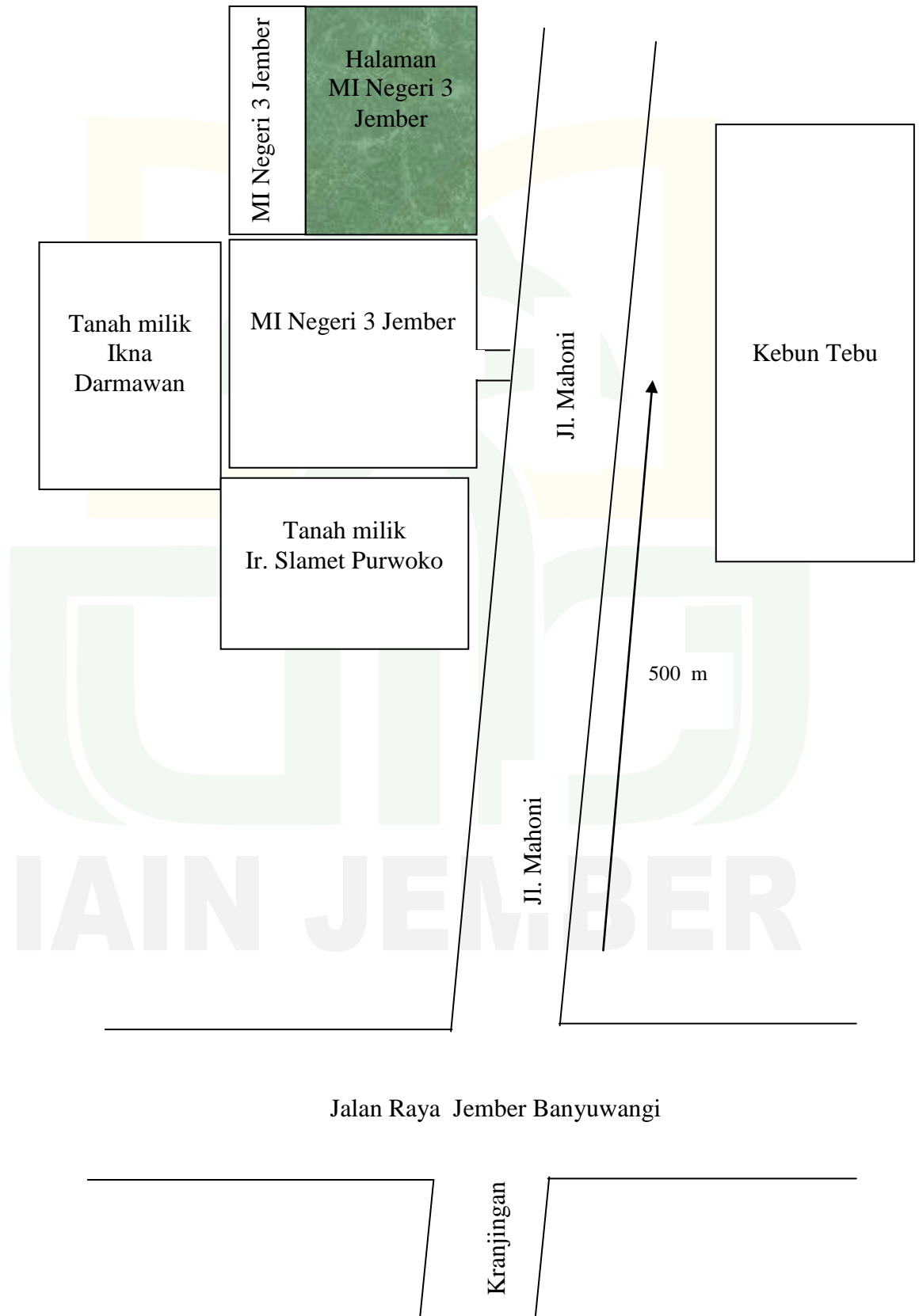
DENAH MI NEGERI 3 JEMBER



KETERANGAN:

- A : Kantor (ruang guru)
- B : Perpustakaan / Digunakan Untuk Kelas I B
- C : Ruang Kelas VI
- D : Ruang Kelas V
- E : Ruang Kelas II B
- F : Ruang Kelas III
- G : Ruang Kelas IV
- H : Gudang
- I : Km. Murid
- J : Km. Guru
- K : Musholla
- L : Km. Guru
- M : Ruang Kelas II A
- N : Ruang Kelas I A
- O : Halaman

LOKASI MI NEGERI 3 JEMBER



Lampiran : *Biodata Penulis*

BIODATA PENULIS



Nama : Ana Mar'atus Sholekhah
NIM : T20154019
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 9 Desember 1996
Alamat : Desa Tegalarum – Dusun Tegalyasan
Kec. Sempu – Kab. Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 99 Sempu Banyuwangi
2. MI Sabilul Hidayah Sempu Banyuwangi
3. SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi
4. MA Negeri Genteng Banyuwangi
5. IAIN Jember

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DARUS KELILING (DARLING)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER
TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Ana Mar'atus Sholekhah
NIM. T20154019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**